

**MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI AKTIVITAS
KEAGAMAAN DI SMA NEGERI 1 SAMPIT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Serjana Pendidikan Islam



Oleh:

AMANAH
NIM. 082 111 0928

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI PENDIDIKAN
GURU AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH/MADRASAH PGAI – SD JURUSAN TARBIYAH
1431 H / 2010 M**

Nota dinas

Hal : **Mohon Diuji Skripsi
Saudara Amanah**

Palangka Raya, Juli 2010

Kepada

Yth. **Ketua Panitia Ujian Skripsi
STAIN Palangka Raya**

di –
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **A M A N A H**

NIM : 082 111 0928

Judul : **MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI AKTIVITAS
KEAGAMAAN DI SMA NEGERI 1 SAMPIT**

sudah dapat diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam ilmu Tarbiyah pada STAIN Palangkaraya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Pembimbing Skripsi

Hj. HAMIDAH, MA
NIP. 19700425 199703 2 003

ASMAWATI, M.Pd
NIP. 19750818 200003 2 003

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI
AKTIVITAS KEAGAMAAN DI SMA
NEGERI 1 SAMPIT

NAMA : AMANAH

NIM : 082 111 0928

JURUSAN : TARBIYAH

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JENJANG : STRATA SATU (S-1)

Palangkaraya, Juli 2010

Menyetujui:

ASMAWATI, M.Pd

NIP. 19750818 200003 2 003

Mengetahui:

Pembantu ketua I

Ketua Jurusan
Tarbiyah STAIN Palangkaraya

Drs. H. ABU BAKAR HM, M.Ag
NIP. 19551231 198303 1 026

Hj. HAMIDAH, MA
NIP.19630118 1909103 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul ” PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SDN – 4 SAMUDA KOTA KABUPATEN KOTIM”, oleh Rusdiana dengan Nim: 082 111 0905 dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasyah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya pada:

Hari :

Tanggal :

Palangka Raya, Juli 2010

Tim Penguji :

1. (.....)
Ketua Sidang/Penguji
2. (.....)
Penguji I
3. (.....)
Penguji II
4. (.....)
Sekretaris

Ketua STAIN Palangkaraya

DR. H. KHAIRIL ANWAR, M.Ag
NIP. 19630118 199103 1 002

MOTTO

.... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya:

*“....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman
di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu
pengetahuan beberapa derajat....”*

(Q.S. Al-Mujadalah: 11)

PERSEMBAHAN

**Ku persembahkan karyaku ini untuk
kedua orang tuaku yang telah mendidik dan
membesarkanku, untuk suamiku tercinta
dan anakku tersayang
serta semua keluarga yang telah memberikan
dukungan dan selalu mendo'akan
untuk menyelesaikan skripsi ini,
juga tak lupa kepada sahabat-sahabatku yang telah
membantu, Semoga Bermanfaat Bagi Agama,
Nusa dan Bangsa**

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT, karena rahmat dan karunia-Nya serta memberikan kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Minat Siswa dalam Mengikuti Aktivitas Keagamaan di SMA Negeri 1 Sampit”**.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah pada program peningkatan kualifikasi pendidikan guru Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan arahan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. DR.H. Khairil Anwar, M.Ag, selaku Ketua STAIN Palangka Raya
2. Ibu Hj. Hamidah, MA, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya
3. Ibu Asmawati, M.Pd selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini
4. M. Fahrul Fitri selaku Pembina pada kegiatan keagamaan di SMAN 1 Sampit atas informasi yang diberikan
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya dengan memanjatkan do'a semoga Allah SWT senantiasa meridoi dan memberkati kita semua, sesuai dengan amal dan perbuatan kita, Amin.

Palangka Raya, Juli 2010

Penulis

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI AKTIVITAS KEAGAMAAN DI SMA NEGERI 1 SAMPIT**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Juli 2010
Yang Membuat Pernyataan

A M A N A H
NIM. 082 111 0928

MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI AKTIVITAS KEAGAMAAN DI SMA NEGERI 1 SAMPIT

ABSTRAK

Minat belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sehingga minat belajar kiranya perlu mendapat perhatian dan di kupas lebih dalam lagi oleh orang-orang yang berkaitan erat dengan dunia pendidikan. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai minat belajar siswa dalam mengikuti aktivitas keagamaan di SMA Negeri 1 Sampit.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana minat siswa dalam mengikuti aktivitas keagamaan dan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui bentuk aktivitas keagamaan, mengkaji minat siswa dalam mengikuti aktivitas keagamaan dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, pembina pada aktivitas keagamaan berjumlah 1 orang, Selanjutnya 5 siswa sebagai informan. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi yang dianalisis. Disertai dengan tahapan *Collection*, data *Reduction*, data *Disply* dan *Counclution Drawing* sehingga memperoleh kesimpulan penelitian untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan tehnik *triangulasi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk aktivitas keagaamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sampit adalah sholat Dhuha, Tadarus Al-Qur'an, Tausiah, Ceramah dan Hadrah. Adapun faktor yang paling banyak mempengaruhi minat siswa adalah diri sendiri dan lingkungan. Dan berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian dapat disimpulkan minat siswa mengikuti aktivitas keagamaan masih kurang.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR BAGAN.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	9
B. Deskriptif Teoritik	11
1. Aktivitas Belajar.....	11
2. Mengajar	14
3. Faktor-faktor Penghambat Belajar	15
4. Minat Belajar Siswa	16
5. Pentingnya Pendidikan Agama Islam	20
6. Kegiatan Luar Sekolah/Ekstrakurikuler	21
C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	22
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	25
1. Waktu Penelitian	25
2. Tempat Penelitian.....	25
B. Pendekatan dan Subjek Penelitian	26
1. Pendekatan Penelitian	26
2. Objek Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	26
C. Teknik Pengumpulan Data	27
D. Pengabsahan Data	28
E. Analisis Data	29
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas	
Negeri 1 Sampit	30
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Sampit	30

2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Sampit	34
3. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Sampit ...	35
4. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Sampit	38
5. Sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas keagamaan.....	40
B. Deskripsi Aktivitas Keagamaan/Pengembangan Diri pada SMA Negeri 1 Sampit	41
1. Shalat Dhuha	41
2. Tadarus Al-Qur'an	43
3. Tausiah	46
4. Ceramah	48
5. Hadrah	49
C. Deskripsi Minat Siswa dan Faktor Yang Mempengaruhi Siswa dalam Mengikuti Aktivitas Keagamaan/ Pengembangan Diri pada SMA Negeri 1 Sampit	51
1. Shalat Dhuha	51
2. Tadarus Al-Qur'an	53
3. Tausiah	54
4. Ceramah	56
5. Hadrah	57
D. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Aktivitas Keagamaan di SMA Negeri 1 Sampit.....	59
1. Shalat Dhuha	60
2. Tadarus Al-Qur'an	61
3. Tausiah	62
4. Ceramah	63
5. Hadrah	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	23
2. Model Analisis Interaktif.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nama – nama siswa.....	27
2. Periode Kepemimpinan Kepala Sekolah SMAN-1 Sampit	34
3. Keadaan Guru di SMAN-1 Sampit	35
4. Keadaan Siswa SMAN-1 Sampit	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an	46
2. Kegiatan Tausiah.....	48
3. Kegiatan Latihan Ceramah.....	49
4. Kegiatan Latihan Hadrah	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan adalah pengembangan bakat kemampuan seseorang yang menimbulkan nilai kognitif, afektif dan psikomotor yang rakit sedemikian rupa sehingga menimbulkan keseimbangan antara pendidikan dan watak, kepribadian, ilmu pengetahuan dan keterampilan. Sebagai implikasinya, maka pendidikan tidak hanya sekedar pemberian ilmu pengetahuan atau transportasi pengetahuan yang tidak harus dihafalkan tetapi harus disampaikan sedemikian rupa sehingga memungkinkan dapat diproses di dalam otak yang dapat membentuk suatu kepribadian yang utuh sesuai potensi yang ada pada setiap manusia.

Sejarah umat manusia juga menunjukkan bahwa pendidikan mengabdikan kepada nilai-nilai agung dan luhur bagi manusia. Pada manusia terdapat suatu kecenderungan-kecenderungan yang terpuji disamping perbuatan yang tercela. Pendidikan sepanjang sejarahnya senantiasa memiliki cita-cita luhur bagi manusia untuk menjauhkan kecenderungan-kecenderungan yang terpuji. Oleh karena itu, tugas mulia pendidikan terletak pada upaya pengembangan aspek-aspek pribadi baik jasmani maupun rohani.

Pengembangan tersebut tidak juga terbatas dari kenyataan diri dari lingkungan seseorang, sebab upaya pendidikan pada akhirnya diharapkan dapat terbentuk pribadi yang sesuai kenyataan diri dan lingkungan. Ini berarti

bahwa upaya pendidikan senantiasa mengabdikan kepada kepentingan subjek yang dididik dan juga untuk kepentingan lingkungannya. Dengan demikian hakekat pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia yang berbudidaya dan selalu aktif dalam menghadapi kehidupannya. Sesuai dengan UU No. 20 Pasal 2 Tahun 2003 bertujuan sebagai berikut:

“Berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.¹

Rumusan diatas merupakan upaya bagi bangsa Indonesia dalam menyesuaikan diri terhadap masalah dan tuntutan hidup sebagai upaya menumbuhkan manusia-manusia pembangunan. Sedangkan, usaha pembangunan itu sendiri merupakan ikhtiar untuk menjawab tantangan, masalah dan hajat hidup suatu masyarakat dan bangsa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dengan organisasi yang tersusun rapi dengan segala aktivitasnya direncanakan lewat kurikulum dan juga sebagai lembaga pendidikan yang membantu keluarga dan masyarakat, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar anak didik kearah pengembangan kepribadian yang mulia dan agamis. Disamping itu, sekolah juga berperan aktif dalam membantu pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan pada uraian di atas.

Sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, di samping itu keluarga dan masyarakat juga

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003

harus berperan aktif, sehingga terjalin kerjasama yang baik antara sekolah keluarga dan masyarakat. Hal inilah yang akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Siswa Sekolah Menengah Atas berada pada usia remaja, mereka merupakan bagian dari generasi muda dan akan menjadi penerus cita-cita bangsa. Generasi penerus bangsa yang diharapkan adalah generasi yang baik, bertanggung jawab, disiplin serta bersikap positif dalam mengisi pembangunan sekarang ini. Oleh karena itu pembinaan terhadap remaja tidak hanya diarahkan kepada pembinaan fisik material saja, tapi juga pembinaan mental spiritual. Masa remaja merupakan masa transisi kemasa dewasa. Pada masa itu mereka perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pihak sekolah, keluarga dan masyarakat. Sebab secara psikologi di masa remaja sedang mengalami gejolak jiwa yang dilandasi emosional dan setiap sikap dan tingkah lakunya. Mereka juga sering dihadapkan dengan problem yang kompleks yang dapat mengarahkan mereka kepada hal-hal yang negatif . Misalnya merokok, minum-minuman keras dan juga pergaulan bebas.

Pendidikan yang tepat merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi persoalan diatas. Hal ini dapat menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian mereka yang rasional dan positif. Pendidikan agama merupakan hal yang penting dalam mengarahkan dan menanggulangi gejolak jiwa serta problem kompleks yang mereka hadapi, sekaligus sebagai upaya preventif dalam mencegah sikap dan tingkah laku

yang negatif. Pendidikan agama sangatlah tepat karena dalam pelaksanaan dan pengajarannya mengarahkan dan membimbing mereka kepada kegiatan-kegiatan yang positif. Allah pun sangat menyukai kepada orang-orang yang beriman dan berilmu sehingga Allah telah mengangkat derajat orang yang berilmu sesuai dengan firman-Nya :

.... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Artinya
niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.... (Al-Mujadalah : 11)²

Dari firman Allah diatas dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang berilmu pengetahuan dan mau mengajarkan ilmunya kepada mereka yang membutuhkan akan disukai oleh Allah dan Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Demikianlah keberuntungan yang dimiliki oleh orang berilmu pengetahuan dan mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain.

Seseorang yang belajar ilmu pengetahuan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal seperti di sekolah, ilmu pengetahuan juga dapat diberikan di pendidikan nonformal atau pada kegiatan lain diluar jam sekolah. Seperti halnya pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sampit, pemberian ilmu pengetahuan khususnya kegiatan/aktivitas di bidang keagamaan yang diberikan diluar jam sekolah. Kegiatan keagamaan tersebut diantaranya

² Depag RI, *Qur'an dan Terjemahnya*.

adalah Tadarus Al-Qur'an, pelajaran ilmu fiqih dan tauhid serta sholat zuhur berjama'ah. Selain aktivitas tersebut ada pula beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang lain misalnya pramuka, PMR, drumben dan menyanyi. Namun, dari semua kegiatan ekstrakurikuler tersebut yang sangat kurang diminati oleh siswa SMA Negeri 1 Sampit adalah kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan. Padahal, melalui beberapa kegiatan keagamaan tersebut diharapkan dapat membentuk pribadi muslim yang sanggup melaksanakan Syari'at Islam melalui pendidikan spiritual menuju kepada makrifat terhadap Allah serta dapat menumbuhkan, memupuk dan memantapkan keyakinan agama.

Akan tetapi, dari seluruh jumlah siswa yang beragama Islam pada sekolah ini tidak semuanya aktif dalam kegiatan tersebut. Minat siswa sangat kurang dalam kegiatan ini, dimana dalam hal ini minat untuk belajar sangat diperlukan yaitu : dorongan dari diri individu, dorongan sosial dan dorongan emosional. Timbulnya minat untuk belajar pada individu berasal dari dalam diri individu, kemudian individu mengadakan interaksi dengan lingkungan yang menimbulkan dorongan sosial dan dorongan emosional.

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas tentunya minat sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sehingga minat belajar kiranya perlu mendapat perhatian dan di kupas lebih dalam lagi oleh orang-orang yang berkaitan erat dengan dunia pendidikan.

Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk mengkaji lebih mendalam melalui kegiatan penelitian ini yang erat kaitannya dengan masalah minat belajar anak, yang penulis buat dalam sebuah proposal skripsi dengan judul **“MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI AKTIVITAS KEAGAMAAN DI SMA NEGERI 1 SAMPIT”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka identifikasi masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan aktivitas keagamaan.
2. Minat yang berasal dari diri individu kurang.
3. Kurangnya kerjasama antara orang tua siswa dengan guru terhadap pelaksanaan aktivitas keagamaan.
4. Kurangnya usaha guru dalam meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
5. Adanya pengaruh faktor lingkungan yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti aktivitas keagamaan.
6. Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sampit.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis maksudkan adalah:

1. Apa saja aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sampit?

2. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti aktivitas keagamaan di SMA Negeri 1 Sampit?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam mengikuti aktivitas keagamaan di SMA Negeri 1 Sampit?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk aktivitas keagamaan di SMA Negeri 1 Sampit.
2. Untuk mengkaji minat siswa dalam mengikuti aktivitas keagamaan di SMA Negeri 1 Sampit.
3. Untuk mengetahui usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat siswa dalam mengikuti aktivitas keagamaan di SMA Negeri 1 Sampit.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang akan diperoleh melalui penelitian ini antara lain :

1. Sebagai tolak ukur bagi siswa khususnya SMA Negeri 1 Sampit agar dapat lebih meningkatkan minat mereka dalam mengikuti aktivitas keagamaan.
2. Sebagai bahan informasi bagi siswa dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya melalui kegiatan keagamaan ini.

3. Sebagai bahan acuan bagi guru dan pihak sekolah untuk dapat meningkatkan minat siswanya dalam mengikuti aktivitas keagamaan.
4. Sebagai bahan kajian pengetahuan dan keperluan ilmiah bagi siapa saja yang kompeten untuk mengkaji lebih dalam dari hasil penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang pernah di kaji oleh Rusdi pada tahun 2003 dengan judul Skripsi “Aktivitas Keagamaan Siswa MAN di Luar Sekolah” memaparkan hasil penelitiannya bahwa aktivitas keagamaan siswa dalam lingkungan keluarga (rumah) di lihat dari hasil presentasi yang diperoleh adalah pelaksanaan sholat 5 (lima) waktu minggu terakhir berada pada kualifikasi sedang, intensitas membaca Al-Qur'an setiap minggu berada pada kualifikasi baik, membaca Basmalah ketika memulai pekerjaan dalam seminggu terakhir berada pada kualifikasi baik, dan mengucapkan salam ketika akan masuk atau keluar rumah dalam seminggu terakhir berada pada kualifikasi baik.

Selanjutnya aktivitas keagamaan siswa di lingkungan masyarakat di lihat dari hasil presentasi adalah jenis aktivitas keagamaan yang diikuti siswa berada pada kualifikasi sedang, aktivitas siswa mengikuti kegiatan sosial keagamaan berada pada kualifikasi sedang, latar belakang yang memotivasi siswa mengikuti aktivitas keagamaan berada pada kualifikasi sedang, tujuan siswa mengikuti aktivitas keagamaan berada pada kualifikasi baik, intensitas siswa mengikuti setiap kegiatan keagamaan berada pada kualifikasi kurang, peran serta siswa dalam aktivitas keagamaan yang diikuti berada pada

kualifikasi sedang dan dukungan orang tua terhadap aktivitas keagamaan yang diikuti berada pada kualifikasi baik.³

Selanjutnya pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Rajudinnoor pada tahun 1998 dengan judul “Pengaruh Pembinaan Agama Islam melalui Mushola Sekolah Terhadap Keterampilan Ibadah Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kodya Palangkaraya” menguraikan hasil penelitiannya bahwa pengaruh pembinaan agama Islam melalui Mushola sekolah terhadap keterampilan siswa di SMK yaitu pada taraf signifikan 5% = 2,23 sedangkan pada taraf signifikan 1% = 3,17 dengan demikian ada pengaruh yang sangat signifikan antara pembinaan agama Islam melalui Mushola sekolah dengan keterampilan ibadah siswa, serta semakin baik pembinaan agama Islam yang dilakukan oleh pembina maka akan semakin naik pula keterampilan ibadah siswa SMK Negeri Kodya Palangkaraya hal ini ditunjukkan oleh kenaikan variable X akan menyebabkan kenaikan variable Y secara konstan.

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dengan ini penulis akan memaparkan penelitian yang berjudul “Minat siswa dalam mengikuti aktivitas keagamaan di SMA Negeri 1 Sampit”, mengingat bahwa minat siswa-siswa yang ada di sekolah tersebut dalam aktivitas keagamaan masih tergolong kurang.

³Rusdi, *Aktivitas Keagamaan Siswa MAN di Luar Sekolah*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, Palangka Raya, 2003.

B. Deskripsi Teoritik

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya dalam semua jenis metode mengajar, baik metode dalam kelas atau pendidikan formal di sekolah maupun mengajar di pendidikan non formal. Hanya saja penggunaannya dilaksanakan dalam bentuk berlain-lainan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan disesuaikan pula pada orientasi sekolah yang menggunakan jenis kegiatan itu.

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan baik di pendidikan formal maupun non formal. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dan anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu anak didiklah yang diharapkan lebih aktif dari pada guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Mengapa dalam belajar diperlukan aktivitas? Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau azas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.⁴

Salah satu ciri dalam kegiatan belajar mengajar adalah ditandai dengan aktivitas belajar anak didik. Kegiatan belajar mengajar mengharapkan aktivitas anak didik seoptimal mungkin. Dimana aktivitas anak didik bukan hanya secara individual, tetapi juga dalam kelompok sosial. Aktivitas anak didik dalam kelompok sosial diharapkan akan membuahkan interaksi dalam kelompok. Aktivitas belajar anak didik dalam hal ini baik secara fisik maupun mental, aktif. Jadi tidak ada gunanya melakukan kegiatan belajar mengajar, kalau anak didik hanya pasif. Karena anak didiklah yang belajar, maka merekalah yang harus melakukannya.⁵

Perlu ditambahkan bahwa yang dimaksud aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar ke dua aktivitas itu harus selalu terkait. Sebagai contoh seseorang itu sedang belajar dengan membaca. Secara fisik kelihatan bahwa orang

⁴ Sardiman. A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986, h. 96.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, h. 44.

tadi membaca menghadapi suatu buku, tetapi mungkin pikiran dan sikap mentalnya tidak tertuju buku yang dibaca. Ini menunjukkan tidak ada keserasian antara aktivitas fisik dengan aktivitas mental.

Apabila sudah demikian, maka belajar itu tidak akan optimal. Begitu juga sebaliknya kalau yang aktif itu hanya mentalnya juga kurang bermanfaat. Misalnya ada seseorang yang berfikir tentang sesuatu, tentang ini, tentang itu, atau renungan tentang ide-ide yang perlu diketahui oleh masyarakat, tetapi kalau tidak disertai dengan perbuatan/aktivitas fisik misalnya dituangkan pada tulisan atau disampaikan kepada orang lain, juga ide atau pemikiran tadi tidak ada gunanya.⁶

Aktivitas belajar anak didik tidak selalu sama. Ketidaksamaan aktivitas anak didik itu melahirkan kadar aktivitas belajar yang bergerak dari aktivitas belajar yang rendah sampai pada aktivitas belajar yang tinggi. Semakin tinggi aktivitas mental, seperti mengingat, mengenal, menjelaskan, membedakan, menyimpulkan, dan lain-lain maka semakin berbobot aktivitas belajar anak didik dan semakin kompleks usaha guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ini berarti perlu ada kesinambungan tugas antara aktivitas anak didik belajar dengan aktivitas guru mengajar.

⁶ Sardiman. A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986, h. 100.

Pencapaian tujuan institusional PAI sesuai dengan fungsinya dalam rangka keseluruhan proses pendidikan pada khususnya adalah salah satu tugas sekolah sebagai lembaga pendidikan formal pada umumnya tidaklah mudah.

Disepanjang tahun, khususnya pada tahun ajaran baru, mutu pendidikan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan secara umum di segala jenjang pendidikan formal, termasuk PAI sering dipermasalahkan. Permasalahan ini seringkali dikaitkan dengan adanya kecenderungan merosotnya aktivitas belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap minat belajar dan prestasi belajar yang dicapai siswa.

Pada proses kegiatan belajar mengajar secara umum sering dijumpai dalam aktivitas belajar, ada anak didik yang cepat mencerna bahan pelajaran, ada anak didik yang sedang mencerna bahan pelajaran, dan ada pula anak didik yang lamban mencerna bahan yang diberikan guru. Seperti halnya yang terjadi pada SMA Negeri 1 Sampit, dimana sekolah tersebut mengadakan suatu kegiatan diluar jam sekolah yaitu aktivitas keagamaan.

2. Mengajar

Istilah “mengajar” sudah dikenal sejak lama, bahkan sejak disadari pentingnya pendidikan dan persekolahan, dimana mengajar adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan

yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar dan pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.⁷

Mengajar juga merupakan penyampaian pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah. Dimana dalam hal ini peranan guru di sekolah sangat dominan, dia dapat menentukan segala sesuatu yang dianggapnya tepat untuk disajikan kepada murid-muridnya. Guru dipandang sebagai orang yang paling mengetahui, guru menyiapkan tugas-tugas, memberikan latihan-latihan dan penilaian. Jadi guru memegang peranan utama di kelas.

Pada kegiatan mengajar murid adalah anak yang paling kosong, belum mengetahui apa-apa. Dia hanya menerima apa yang diberikan oleh gurunya. Mereka bersikap sebagai pendengar, pengikut dan pelaksana tugas.

3. Faktor-faktor Penghambat Belajar

Faktor-faktor penghambat belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Intern (faktor dalam diri siswa itu sendiri) yang meliputi:

- 1) Faktor fisiologis (bersifat fisik) seperti kesehatan misalnya sakit, dan cacat tubuh.

⁷ Syaiful Bahri Zhamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, h. 45

- 2) Faktor psikologis (faktor rohani) seperti inteligensi (IQ), bakat, minat, dan motivasi.
- b. Faktor Ekstern (faktor dari luar siswa itu sendiri) yang meliputi:
- 1) Faktor-faktor non sosial seperti :
 - Faktor keluarga seperti cara mendidik, suasana keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga.
 - Faktor sekolah seperti guru, alat pembelajaran, kondisi gedung sekolah, kurikulum, waktu sekolah dan kedisiplinan sekolah).
 - 2) Faktor-faktor sosial seperti :
 - Faktor mass media, seperti bioskop, surat kabar, TV, majalah, buku-buku komik.
 - Lingkungan sosial seperti teman bergaul, lingkungan tetangga, dan aktivitas dalam masyarakat.⁸

4. Minat Belajar Siswa

Manusia dalam hidupnya selalu tumbuh dan berkembang, oleh karena itu banyak mengalami perubahan tingkah laku. Perubahan ini bisa terjadi karena adanya kegiatan belajar. Besarnya pengaruh belajar bagi tingkah laku manusia, sehingga berbagai macam pendapat yang mencoba untuk memberikan pengertian mengenai apa itu belajar.

James O. Whitaker: "Belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditumbuhkan atau dirubah melalui latihan atau

⁸ Abu Ahmadi dan Wiidodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, h. 78.

pengalaman (dalam Wasty Soemanto, 1983:130)". Selanjutnya Howart L. Kingsley mengemukakan: "Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau dirubah melalui praktek atau latihan (dalam Wasty Soemanto, 1983:131)".

Belajar adalah usaha untuk memperoleh hal-hal yang baru dalam bidang pengetahuan, kecakapan, keterampilan, nilai-nilai dan tingkah laku dengan aktivitas kejiwaan sendiri.

Cony Semiawan mengatakan bahwa minat (interest), adalah keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada sesuatu, situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya (statisfiers). Demikian juga minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimulasi sesuai dengan keadaan tersebut.⁹

Slameto, (2003:180) menyatakan bahwa:

Minat adalah satu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹⁰

Minat adalah keinginan jiwa terhadap sesuatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang

⁹<http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/11/motivasi-dan-minat-belajar-siswa>. Online 27 Juni 2010.

¹⁰<http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/11/motivasi-dan-minat-belajar-siswa>. Online 27 Juni 2010.

dicita-citakan apabila di dalam diri orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan jiwa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakannya itu. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa dengan minat, tujuan belajar tidak akan tercapai.¹¹

Zakiah Darajat mengatakan titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah membangkitkan minat belajar anak didik karena rangsangan. Rangsangan tersebut, membawa kepada senangnya anak didik terhadap pelajaran dan membangkitkan semangat belajar mereka. Selain itu, guru harus mampu memelihara minat belajar siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk pindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.¹²

Berbicara mengenai faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, dapat ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa itu sendiri. Namun pada dasarnya faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam faktor intern (dalam diri) siswa yang belajar. Faktor ekstern (dari luar diri) siswa yang belajar dan faktor teknik atau pendekatan belajar.

Soemadi Soeryabrata mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :

¹¹.<http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/11/motivasi-dan-minat-belajar-siswa>.Online 27 Juni 2010.

¹².<http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/11/motivasi-dan-minat-belajar-siswa>.Online 27 Juni 2010.

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan ini masih dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu : Faktor non sosial dan factor social.
- b. Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar dan ini pun dapat digolongkan dua golongan yaitu :faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Mengembangkan motivasi dan minat belajar siswa yang pada dasarnya adalah membantu siswa memilih bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Menurut Reojakkers bahwa untuk membangkitkan minat siswa dapat dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.¹³

Penulis dapat menyimpulkan bahwa minat belajar adalah keadaan mental atau kondisi jiwa yang menjadi motor penggerak dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Kesimpulan berdasarkan pendapat di atas bahwa belajar merupakan suatu proses yang mengarah pada terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang dilakukan dengan sadar dan aktif baik secara jasmaniah maupun rohaniah/kejiwaan.

¹³.<http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/11/motivasi-dan-minat-belajar-siswa>.Online 27 Juni 2010.

Apabila dalam proses pelaksanaannya kadang tidak dapat berjalan dengan lancar hal ini disebabkan oleh minat belajar mereka kurang yang mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

- a. Bahan atau hal yang harus dipelajari, yang merupakan input dalam belajar;
- b. Faktor lingkungan;
- c. Faktor instrumental;
- d. Kondisi individu di pelajar.

Faktor-faktor diatas dapat menghambat proses belajar mengajar karena dapat mempengaruhi minat belajar mereka khususnya dalam mengikuti kegiatan diluar jam sekolah.

5. Pentingnya Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Daradjat (dalam Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004: 130) yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah sesuatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu

menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁴

Tujuan pembelajaran Pendidikan agama Islam yaitu, untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas pendidikan agama Islam tidak hanya diajarkan di tingkat pendidikan formal saja, pendidikan non formal atau diluar sekolah juga bisa dilaksanakan berupa aktivitas-aktivitas keagamaan baik berupa tadarus Al-Qur'an, pelajaran ilmu fiqih, tauhid dan lain-lain.

6. Kegiatan Luar Sekolah/Ekstrakurikuler

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, guru dituntut mampu untuk mengidentifikasikan minat dan bakat siswa, serta dapat menentukan alternatif bimbingan ekstrakurikuler yang perlu diikuti siswa di sekolah.

Kegiatan di luar sekolah ini dimaksudkan untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian, dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dan

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 130.

keadaan serta kebutuhan lingkungan, serta untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk siswa sebagai pengisi waktu luang yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah yang tercantum dalam susunan program bidang kesiswaan yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Dimana kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya manusia seutuhnya.

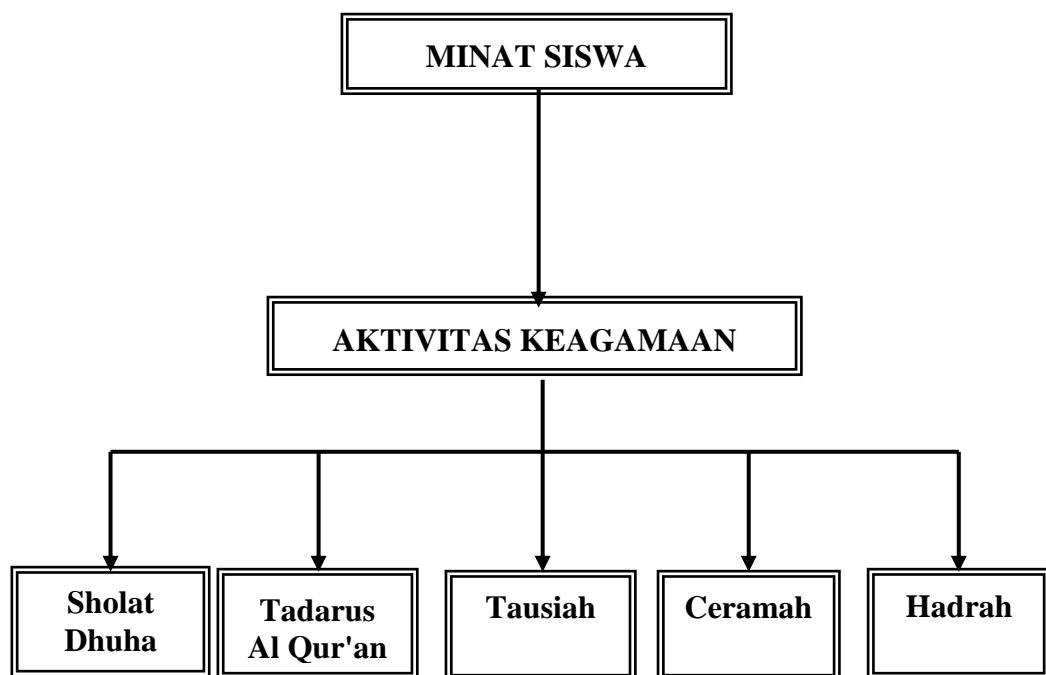
Kegiatan ini merupakan salah satu tugas bidang kesiswaan untuk menunjang kurikulum di sekolah. Tujuan pembinaan kesiswaan, yaitu meningkatkan peran serta dan inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina sekolah, sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, menumbuhkan daya pikir pada diri siswa terhadap pengaruh negative yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut misalnya kegiatan pengayaan, kegiatan kepramukaan/pramuka, kegiatan PMR, pembinaan kegiatan olahraga serta kegiatan keagamaan.

C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

Pendidikan adalah pengembangan bakat kemampuan seseorang yang menimbulkan nilai kognitif, afektif dan psikomotor yang di rakit sedemikian rupa sehingga menimbulkan keseimbangan antara pendidikan dan watak, kepribadian, ilmu pengetahuan dan keterampilan. Akan tetapi, kegiatan

pendidikan bisa juga dilakukan melalui kegiatan luar sekolah / kegiatan ekstrakurikuler misalnya dalam mengikuti aktivitas keagamaan diluar jam sekolah yang tentunya bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat siswa, serta keterampilan siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dalam penelitian ini akan membahas bagaimana cara atau upaya dalam mengoptimalkan minat siswa dalam mengikuti aktivitas keagamaan di SMA Negeri 1 Sampit. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut ini:



Bagan 1 : Kerangka Berfikir

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apa saja aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sampit?
2. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti aktivitas keagamaan di SMA Negeri 1 Sampit?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam mengikuti aktivitas keagamaan di SMA Negeri 1 Sampit?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan sejak diterimanya proposal ini sampai peneliti mendapat sejumlah data dan informasi yang cukup untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini yaitu dilaksanakan pada Januari 2010 – Maret 2010 kurang lebih selama 3 (tiga) bulan, dimana 2 (dua) bulan mengumpulkan data di lapangan dan 1 (satu) bulan untuk mengolah data. Alasan dalam pengamatan mengambil waktu selama 3 (dua) bulan supaya hasil penelitian lebih valid. Adapun penggunaan waktu meliputi persiapan, yang diantaranya pengurusan izin penelitian dan penyusunan instrumen. Pelaksanaan penelitian meliputi kegiatan pengumpulan data, pemeriksaan data, analisis data dan penyusunan laporan sehingga menjadi sebuah skripsi.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Kabupaten Kotawaringin Timur (Kotim), tepatnya pada SMA Negeri 1 Sampit. Lokasi ini dipilih karena kemudahan mencari data dan juga mudah berhubungan ke sekolah tersebut.

B. Pendekatan dan Subjek Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, karena dengan pendekatan inilah penulis berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual pada subjek yang diteliti, sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa kehidupannya sehari-hari.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan pelaksanaan minat siswa dalam mengikuti aktivitas keagamaan.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti aktivitas keagamaan pada SMA Negeri 1 Sampit dengan jumlah 30 orang dan sebagai informan adalah kepala sekolah dan guru pembimbing. Penulis meneliti hanya 5 orang siswa dengan kriteria :

- a. siswa tersebut selalu hadir dalam setiap kegiatan.
- b. Siswa tersebut selalu kreatif dalam aktivitas keagamaan.
- c. Siswa tersebut bersemangat dalam menjalankan aktivitas keagamaan.
- d. Siswa tersebut termasuk berprestasi dalam pendidikan.

Berikut ini nama – nama siswa yang menjadi subjek penelitian :

Tabel 1.
Nama – nama siswa

No	Nama	Kelas
1.	Budi Jaya Habibi	X R3
2.	Annisa Sekar Widi	X R7 RSBI
3.	Fathonah	XI IPA 1
4.	Anita Normasari	X R5
5.	Bhelda Maulida	XI IPA 3

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Teknik wawancara ini ditunjukkan kepada Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru yang mengajar pada kegiatan keagamaan tersebut dan siswa. Wawancara yang digunakan adalah wawancara baku terbuka yaitu penulis dalam mewawancarai responden dengan menggunakan seperangkat pertanyaan baku.

Melalui teknik ini digali data tentang bagaimana minat siswa dalam mengikuti aktivitas keagamaan pada SMA Negeri 1 Sampit, dengan materi mengacu kepada pertanyaan-pertanyaan mengenai beberapa hal berikut ini:

- a. Apa saja aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sampit?
- b. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti aktivitas keagamaan di SMA Negeri 1 Sampit?

- c. Apa saja faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam mengikuti aktivitas keagamaan di SMA Negeri 1 Sampit?

2. Observasi

Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang fasilitas belajar yang menunjang kegiatan keagamaan, proses belajar mengajar serta hal-hal yang ada kaitannya dengan permasalahan yang sedang dibahas. Serta mengamati secara langsung gambaran pada saat kegiatan tersebut.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumentasi, gambar dan catatan, mengenai minat siswa dalam mengikuti aktivitas keagamaan serta untuk mengetahui bentuk-bentuk aktivitas keagamaan pada SMA Negeri 1 Sampit.

D. Pengabsahan Data

Pengabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data informasi yang dihimpun dan dikumpulkan itu benar.

Metode untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini penulis melaksanakan pengabsahan data dengan cara *triangulasi*, dimana *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yang memberikan pemahaman bahwa kita dapat membandingkan data menitik balik derajat keabsahan.

Selain informasi yang diperoleh menggunakan waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Dengan demikian, akan dibandingkan data hasil observasi di lapangan dengan data hasil wawancara dengan informasi tentang minat siswa dalam mengikuti aktivitas keagamaan di SMAN 1 Sampit.

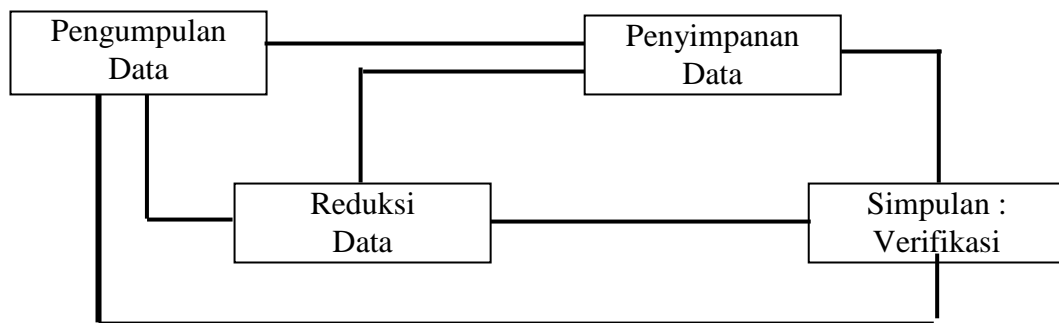
E. Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah induktif, proses analisis ini dilakukan secara bersamaan. Dengan demikian, penulis menggunakan teknik analisis versi Miles dan Hubberman yang dikutip Qodir bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. *Data Collection* (pengumpulan data), yaitu peneliti mengumpulkan data dari sumber/informan dengan sebanyak mungkin.
2. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu setelah data diperoleh di lapangan dan data yang dianggap lemah dihilangkan.
3. *Data Display* (penampilan data), yaitu data yang dapat di lapangan dipaparkan sebagaimana adanya tanpa ditutup-tutupi.

4. *Conclusion Drawing* (kesimpulan), yaitu menarik kesimpulan dengan situasi melihat kembali tahapan-tahapan atau data dianalisis.¹⁵

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive model dari Miles dan Huberman:



Bagan 2 : Model Analisis Interaktif

¹⁵ Abdul Qodir, *Metodologi Riset Kualitatif*, Palangka Raya: t.tp, 1999, h 85 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sampit

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Sampit

SMAN 1 Sampit didirikan pada tanggal 10 Oktober 1962 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Mendikbud Nomor: 21/SK/B.III dan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 301140401001. SMAN 1 berdiri di atas tanah berukuran dengan panjang 139,60 meter, lebar 98 meter dan seluas 1.265.770 meter quadrat.

SMAN 1 Sampit mulai berdiri dengan nama SMAN No. 216 Sampit. Pertama kali SMA Negeri 1 sampit dipimpin oleh Bapak Dase Durasid dengan sarana dan prasarana sekolah dan jumlah guru yang masih kurang. Guru yang memberikan pengajaran tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dan juga padatnya jam pelajaran bagi masing-masing guru karena kurangnya guru, pada masa itu guru yang tetap masih sedikit, lebih banyak guru honorer. Selanjutnya SMA Negeri 1 dipimpin Soetadi Wirjoatmojo. Kondisi sekolah pada saat itu terjadi peningkatan dengan pembangunan gedung baru dan perpustakaan sekolah sebagai sarana pembelajaran, selain itu juga penambahan guru. Selanjutnya SMA Negeri 1 dipimpin oleh Gothold Toemon, BA , pada kepemimpinan beliau SMA Negeri 1 Sampit semakin berbenah dengan peningkatan sumber daya pengajar, dengan melakukan penataran-penataran bagi guru. Selain itu juga melakukan penambahan guru-guru bidang studi.

Selanjutnya SMA Negeri 1 Sampit dipimpin oleh Paul Djohan, BA, pada kepemimpinan beliau SMA Negeri 1 Sampit semakin meningkatkan sarana dan prasarananya dengan membangun laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium kimia, laboratorium bahasa dan tetap melakukan penambahan guru-guru bidang studi. Selanjutnya pada masa kepemimpinan Soemani Diharjo dilakukan pembenahan pada kinerja guru dengan menyesuaikan bidang studi yang diberikan oleh guru dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Pada kepemimpinannya bapak ini juga dibangun sarana dan prasarana untuk aktivitas keagamaan yaitu dengan membangun musalla sekolah, selain itu pada masa kepemimpinannya beliau, MGMP juga mulai diaktifkan. Selanjutnya SMA Negeri 1 Sampit dipimpin oleh Sakri Suwodjo, SH pada kepemimpinannya beliau dilakukan penambahan sarana dan prasarana belajar dengan membangun rangkai kelas. Setelah 3 tahun masa kepemimpinannya beliau, beliau meninggal dunia dan digantikan oleh Plt. Drs. Lampang C. Ali selama 1 tahun, dan pada kepemimpinannya beliau belum ada peningkatan terhadap sekolah. Selanjutnya SMA Negeri 1 Sampit dipimpin oleh Drs. Rahmad Arpansyah. Pada masa kepemimpinannya beliau dilakukan peningkatan sumber daya manusia dengan mengikutsertakan wakil kepala sekolah dalam pelatihan calon kepala sekolah. Sebelum selesai masa jabatannya beliau, beliau pindah dan digantikan oleh Plt. H. Djapri, pada kepemimpinannya beliau SMA Negeri 1 Sampit tidak banyak mengalami peningkatan. Selanjutnya SMA Negeri 1 Sampit dipimpin oleh Drs. Kurnain, pada masa kepemimpinannya beliau terjadi peningkatan terhadap sarana dan prasarana sekolah dengan merehab

perpustakaan dan juga mengikutsertakan guru-guru dalam pemilihan guru teladan. Selanjutnya kepemimpinan SMA Negeri 1 Sampit sampai sekarang dipimpin A. Syaifudi, S.Pd. MSM, pada masa ini dilakukan peningkatan terhadap sarana dan prasarana dengan membangun laboratorium komputer. Pada masa kepemimpinan beliau juga SMA Negeri 1 Sampit melakukan peningkatan terhadap sumber daya pengajar dengan penyetaraan menjadi S-1 dan juga pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membuat perangkat belajar bersama dan pelatihan komputer bagi masing-masing guru untuk peningkatan metode mengajar. Selama kepemimpinan beliau juga SMA Negeri 1 Sampit menjadi SMA yang berstandarkan Sekolah Rintisan Berbasis Internasional (RSBI). Aktivitas keagamaan juga menjadi salah satu perhatian kepala sekolah sejak awal SMA Negeri 1 Sampit didirikan, tetapi dimulai dengan kegiatan yang sederhana di ruang-ruang kelas sampai tersedinya sarana dan prasarana untuk aktivitas keagamaan, dukungan masing-masing kepala sekolah terhadap aktivitas keagamaan sangatlah besar. Berikut adalah nama-nama kepala sekolah dari sejak berdirinya SMA Negeri 1 Sampit sampai dengan sekarang :

Tabel 2.
Periode Kepemimpinan Kepala Sekolah
SMA Negeri 1 Sampit

No.	Kepala Sekolah	Periode (Tahun)	Ket.
1.	Dase Durasid	1962-1964	SMAN No. 216 Sampit
2.	Soetadi Wirjoatmojo	1964-1968	SMAN 1 Sampit
3.	Gothold Toemon, BA	1968-1984	SMAN 1 Sampit
4.	Paul Djohan, BA	1984-1987	SMAN 1 Sampit
5.	Soemani Diharjo	1987-1997	SMAN 1 Sampit
6.	Sakri Suwodjo, SH	1997-2000	SMAN 1 Sampit
7.	Plt. Drs. Lampang C. Ali	1999-2000	SMAN 1 Sampit
8.	Drs. Rahmad Arpansyah	2000-2004	SMAN 1 Sampit
9.	Plt. H. Djapri	2003-2004	SMAN 1 Sampit
10.	Drs. Kurnain	2004-2008	SMAN 1 Sampit
11.	A. Syaifudi, S.Pd. MSM	2008-Sekarang	SMAN 1 Sampit

Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 1 Sampit

2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Sampit

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sampit terletak di Kabupaten Kotawaringin Timur (Kotim) dengan alamat di Jalan Jend. A. Yani No. 18 Sampit dengan perbatasan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Perumahan Penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Jl. Jend. A. Yani
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan : Gg. Sungkai
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan : Perumahan Penduduk

3. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Sampit

Setiap lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar tidak terlepas dari peranan seorang guru selaku pendidik.

Jumlah guru dan pegawai lain termasuk penjaga sekolah dan pegawai tata usaha yang ada di SMA Negeri 1 Sampit pada tahun ajaran 2009/2010 sebanyak 42 orang, dengan perincian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.

Keadaan Guru SMA Negeri 1 Sampit

No	Nama	L/P	Jabatan	Diangkat Tahun
1.	A. Syaifudi, S.Pd. MSM	L	Kepsek/ Gr. BK/Fisika	1991
2.	Dra. Suti Yetty	P	Gr. Kesenian/ Bhs.Indonesia	1988
3.	Drs. Yunius Linga	L	Gr. Bahasa Indonesia	1987
4.	Achmad Ichwandi, SE	L	Gr. Ekonomi/PJK	1987
5.	Junaidah, S.Pd	P	Gr. Ekonomi	1983
6.	Drs. Livenoor Hasby	L	BP – Bk	1992
7.	Drs. Kodarahim	L	Gr. Matematika	1993
8.	Harsono, S.Pd	L	Gr. Fisika	1990

No	Nama	L/P	Jabatan	Diangkat Tahun
9.	Zulkifli, S.Pd	L	Gr. Bhs. Ind / Sastra	1989
10.	Drs. Minggu	L	Gr. PPKn	1994
11.	Moliati, S.Pd	P	Gr. Bhs. Indonesia	1984
12.	Murniatie	P	Gr. Eko / Sosiologi	1984
13.	Mukmin, S.Pd	L	Gr. Fisika	1994
14.	Muharotin, S.Pd	P	Gr. Ekonomi	1988
15.	Sri Sunarmi, S.Pd	P	Gr. Sejarah	1987
16.	Dra. Hendan	P	Gr. Sejarah / Antro	1992
17.	Drs. Thomas Sotuyo	L	Gr. Pend. Ag. Katholik / Sosiologi	1995
18.	Endang Winarni K, S.Pd	P	Gr. Biologi	1990
19.	M. Amin, S.Pd	L	Gr. Penjaskes	1995
20.	Tinduh, S.Pd	P	Gr. Biologi/Seni	1992
21.	Amanah, BA	P	Gr. Pend.Ag. Islam	1986
22.	Morta Naibaho, S.Pd	P	Gr. Matematika	1978
23.	Agusran A.R., S.Pd	L	Gr. Bhs. Inggris	1997

No	Nama	L/P	Jabatan	Diangkat Tahun
24.	Drs. Ajehar	L	Gr. Bhs. Inggris	1995
25.	Erni Yus Herliawati	P	Gr. Kimia	1990
26.	Berthonius, S.Pd	L	Gr. Mulok/Biologi	1991
27.	Rusmani	P	Gr. Matematika	1998
28.	Djoko Puerwanto, S.Pd	L	Gr. Matematika	1991
29.	Siti Rokajah, S.Pd	P	Gr. Biologi/Sosiologi	1985
30.	M. Fahrul Fitri, S.Ag	L	Gr. Pend. Ag. Islam	2000
31.	Moch Bastian Noor	L	Gr. Fisika / Mulok	1991
32.	Gusti A. Karim Noor, S.Pd	L	Gr. Bhs. Inggris	2006
33.	Tri Utami Wideasari, S.Pd	P	Gr. Kimia	2006
34.	Muhamad Isa Ansyori, S.Pd	L	Gr. Geografi	2006
35.	Cristina Eka A, S.Pd	P	Gr. Biologi/PKn	2006
36.	Deden Haryadi, S.Pd	L	Gr. Penjaskes	2006
37.	Enok Kusmini, S.Pd	P	Gr. Matematika	2006
38.	Siwi Uswatun. H, S.Pd	P	Gr. Bhs. Jerman	2007

No	Nama	L/P	Jabatan	Diangkat Tahun
39.	Sri Astuti, S.Pd	P	Gr. Geografi	2006
40.	Zulkiyah Lisnawaty, S.Pd	P	Gr. PKn	2009
41.	Lia Agustina, S.Pd	P	Gr. Bhs. Inggris	2009
42.	Fridamayanti, S.Pd	P	Gr. Sosiologi	2010

Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 1 Sampit

Guru SMA Negeri 1 Sampit berjumlah 42 orang yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan sangat mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Sampit.

4. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Sampit

Pada tahun ajaran 2009/2010 siswa SMA Negeri 1 Sampit berjumlah 713 siswa, yang terdiri dari 227 siswa kelas X yang dibagi dalam 7 ruangan, 272 siswa kelas XI yang dibagi dalam 7 ruangan (3 ruangan untuk program IPA, 3 ruangan untuk program IPS dan 1 ruangan untuk program Bahasa) dan 214 siswa untuk kelas XII yang dibagi dalam 6 ruangan (3 ruangan untuk program IPA, 2 ruangan untuk program IPS dan 1 ruangan untuk program bahasa). Keadaan siswa di SMA Negeri 1 Sampit dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.
Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Sampit

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X Ruang 1	15	18	33
2.	X Ruang 2	14	18	32
3.	X Ruang 3	15	18	33
4.	X Ruang 4	15	18	33
5.	X Ruang 5	14	18	32
6.	X Ruang 6	13	20	33
7.	X Ruang 7	11	20	31
Jumlah				227
8.	XI IPA 1	17	21	38
9.	XI IPA 2	19	18	37
10.	XI IPA 3	17	19	36
11.	XI IPS 1	21	22	43
12.	XI IPS 2	28	15	43
13.	XI IPS 3	23	20	43
14.	XI Bahasa	16	16	32
Jumlah				272
15.	XII IPA 1	12	21	33
16.	XII IPA 2	11	25	36
17.	XII IPA 3	12	26	38
18.	XII IPS 1	20	20	40
19.	XII IPS 2	25	12	37
20.	XII Bahasa	9	21	30
Jumlah				214
Jumlah Kelas X + XI + XII				713

Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 1 Sampit

Siswa SMA Negeri 1 Sampit memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan program OSIS. Program tersebut antara lain olahraga, pramuka, PMR, olimpiade SAINS, seni budaya, debat bahasa Inggris dan juga aktivitas keagamaan.

5. Sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas keagamaan

Kegiatan keagamaan yang merupakan salah satu ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sampit sudah ditunjang oleh sarana dan prasarana sebagai berikut :

- a. Musalla sekolah sebagai tempat dilaksanakannya aktivitas keagamaan.
- b. Alat-alat sholat seperti sejadah, sarung dan mukena.
- c. Al Qur'an.
- d. Alat – alat hadrah.
- e. Guru pembimbing sholat dhuha dan tadarus Al Qur'an yaitu Bapak Fahrul Fitri, S.Ag selaku guru agama SMA Negeri 1 Sampit.
- f. Guru pembimbing latihan ceramah yaitu Bapak Fahrul Fitri, S.Ag atau guru pembimbing yang didatangkan dari luar sekolah yang memiliki kompetensi untuk melatih siswa.
- g. Pelatih hadrah yang didatangkan dari luar sekolah.

B. Deskripsi Aktivitas Keagamaan pada SMA Negeri 1 Sampit

Hasil wawancara dengan guru pembina agama islam yang membimbing aktivitas keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa SMA Negeri 1 Sampit adalah sholat dhuha, tadarus al qur'an, tausiah, ceramah dan hadrah. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing aktivitas keagamaan tersebut :

1. Shalat Dhuha

Shalat Dhuha adalah [shalat sunnat](#) yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dzuhur. Jumlah raka'at shalat dhuha bisa dengan 2,4,8 atau 12 raka'at. Dan dilakukan dalam satuan 2 raka'at sekali salam.¹⁶

Salah satu bukti cinta dan belas kasih Rasulullah SAW terhadap umatnya adalah beliau menganjurkan dan memberi teladan dalam menjalankan shalat sunnah kepada kita sebagai tambahan dalam beribadah dan bertaqarrub kepada Allah SWT. Anjuran dan teladan ini tidak lain kecuali agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Rasulullah SAW ingin menyelamatkan umatnya dari kerusakan-kerusakan dalam kehidupan dan agar mereka sampai kepada posisi puncak keimanan.

“Shalat Dhuha adalah shalat sunah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu zhuhur. Afdhalnya dilakukan pada pagi hari disaat matahari sedang naik (kira-kira

¹⁶ www.wikipedia.org. Online 27 Juni 2010.

jam 7.00 pagi). Shalat Dhuha lebih dikenal dengan shalat sunah untuk memohon rizki dari Allah, berdasarkan hadits Nabi : " Allah berfirman : Wahai anak Adam, jangan sekali-kali engkau malas mengerjakan empat rakaat pada waktu permulaan siang (Shalat Dhuha) niscaya pasti akan Aku cukupkan kebutuhanmu pada akhir harinya " (HR.Hakim dan Thabrani)".¹⁷

"Rasulullah bersabda di dalam Hadits Qudsi, Allah SWT berfirman, "Wahai anak Adam, jangan sekali-kali engkau malas mengerjakan empat rakaat shalat dhuha, karena dengan shalat tersebut, Aku cukupkan kebutuhanmu pada sore harinya." (HR Hakim & Thabrani)¹⁸

Shalat sunnah disyariatkan kepada umat islam, tak lain agar orang mukmin semakin dekat kepada Allah, karena ia merupakan salah satu dari pemberian Tuhan yang sangat besar nilainya. Diantara shalat-shalat sunnah yang disyariatkan dalam islam adalah shalat dhuha.

Shalat sunnah merupakan salah satu aktivitas keagamaan/pengembangan diri yang ada di SMA Negeri 1 Sampit. Shalat sunnah yang biasa dilakukan adalah sholat Dhuha.

Proses wawancara dilakukan penulis terhadap salah stau koordinator/pembina pada kegiatan tersebut. Hal tersebut dilakukan dalam rangka untuk mengetahui aktivitas keagamaan siswa yang ada di SMA Negeri 1 Sampit. wawancara yang dilakukan penulis.

"Aktivitas keagamaan/pengembangan diri yang ada di sekolah kami yaitu sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, latihan ceramah dan latihan hadrah. Dimana untuk sholat dhuha dilaksanakan setiap 1 (satu) minggu sekali yaitu dimulai pada pagi hari Sabtu pukul 08.00 – 10.00 WIB sedangkan untuk aktivitas keagamaan yang lain dilaksanakan satu kali dalam 1 bulan misalnya untuk tadarus Al-

¹⁷ www.wikipedia.org. Online 27 Juni 2010.

¹⁸ www.wikipedia.org. Online 27 Juni 2010.

Qur'an dilaksanakan pada minggu pertama pada setiap bulannya. Dengan demikian pada minggu pertama kegiatan sholat dhuha berdampingan dengan tadarus Al-Qur'an begitu selanjutnya untuk kegiatan-kegiatan yang lain. Untuk kegiatan ini biasanya wajib diikuti oleh seluruh siswa yang ada di SMA Negeri 1 Sampit yang beragama Islam baik itu dari kelas X sampai dengan kelas XII. Shalat dhuha yang dilaksanakan di sekolah kami dilaksanakan dengan tujuan agar kita selalu memperoleh rahmat dan nikmat Allah sepanjang hari yang akan dilalui, entah itu nikmat fisik maupun materi dan merupakan ekspresi terimakasih kita kepada Allah SWT atas rahmat dan nikmat-Nya. Selain itu orang yang suka memulai di pagi harinya dengan menyebut dan mengagungkan Allah dengan melakukan shalat dhuha yakni shalat sunnat dua rakaat sekali, dua kali, tiga kali atau empat kali sesudah naik matahari kira-kira antara jam 7 sampai dengan jam 11, Allah SWT akan menjamin baginya dengan jaminan istimewa di dunia dan akhirat. Perbuatan tersebut adalah kebiasaan yang dilakukan Rasulullah SAW selama hidupnya”¹⁹.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut jelaslah bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sampit khususnya shalat dhuha sangat banyak memberikan manfaat baik itu bagi guru maupun siswanya sehingga kegiatan ini diharapkan dapat lebih ditingkatkan khususnya dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita terhadap Allah SWT.

2. Tadarus Al-Qur'an

“Tadarus berasal dari asal kata darasa yadrusu, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji dan mengambil pelajaran. Lalu ketambahan huruf ta" di depannya sehingga menjadi tadarasa yatadarasu, makamaknya bertambah menjadi saling belajar, atau mempelajari secara lebih mendalam”.²⁰

“Al Quran adalah objek yang paling utama untuk dipelajari dan diajarkan. Zarkasyi berkata dalam kitabnya “Al Burhan”: “para ulama

¹⁹ M. Fahrul Fitri, *Hasil Wawancara*, Sampit, 12 Februari 2010.

²⁰ <http://assunnah.or.id>. Sumber Belajar Agama Secara Mendalam. Online 27 Juni 2010.

sahabat kami mengatakan: mengajarkan Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, demikian juga menghafalnya, adalah wajib bagi umat Islam".²¹

Rasulullah SAW telah memerintahkan kaum Muslimin untuk senantiasa menghiasi hari-harinya dengan tilawah Al Qur'an, "Bacalah Al Qur'an! Karena ia akan datang pada hari Qiyamat sebagai pembela bagi orang yang mempelajari dan mentaatinya" (HR. Muslim)

Tilawah Qur'an dibebankan kepada setiap Muslim baik yang telah mahir maupun yang masih megap-megap, "Orang yang mahir dalam membaca Al Qur'an akan berkumpul bersama para Malaikat yang mulia dan ta'at. Sedang orang yang megap-megap dan berat jika membaca Al Qur'an, ia mendapat lipat dua kali" HR. Bukhary-Muslim)

Begitu agung fadhilah (keutamaan) tilawah Al Qur'an, salah satunya adalah menurunkan sakinah (ketenangan), "...Itulah sakinah (ketenangan) yang telah turun untuk bacaan Qur'an itu" (HR. Bukhary-Muslim)

Kegiatan tilawah al qur'an dan "tadarusan" yang kita lihat sehari-hari di negeri kita ini, sepertinya nyaris tanpa pengkajian makna tiap ayat, yang ada hanya sekedar membaca saja. Bahkan terkadang benar dan tidaknya bacaan itu, tidak terjamin. Karena tidak ada Ustadz" yang ahli di bidang membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut pada SMA Negeri 1 Sampit dilaksanakan suatu kegiatan keagamaan yaitu tadarus Al-Qur'an yang tentunya dengan tujuan agar siswa mampu melafalkan/membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu penulis mewawancarai salah satu pembina pada kegiatan ini untuk mengetahui lebih jelas lagi bagaimana proses kegiatan tadarus Al-Qur'an pada SMA Negeri 1 Sampit.

²¹ <http://assunnah.or.id>. Sumber Belajar Agama Secara Mendalam. Online 27 Juni 2010..

“Selain Shalat Dhuha, disekolah kami juga dilaksanakan aktivitas keagamaan yang lain yaitu tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali yaitu pada minggu pertama pada setiap bulannya yaitu pada hari Sabtu yang dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan 10.00 pagi. Dimana tadarus Al-Qur'an ini merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membacakan dan menyebutkan sesuatu kepada murid dengan berulang-ulang dan frekuensi yang tinggi (sering) tentunya dengan lafal yang benar yang bertujuan agar materi yang dibacakan atau disampaikan mudah untuk di hafal dan diingat. Kegiatan ini merupakan pewarisan ilmu oleh guru kepada murid dimana kegiatan ini tidak hanya sekedar membacakan atau menghafal saja, tetapi harus disertai penjelasan, diskusi dan kegiatan pendukung lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan atau menjadikan agar anak murid/siswa mau membaca, mempelajari dan mengkaji sendiri tentunya hal ini dilakukan dengan niat karena Allah SWT selain hal tersebut dalam kegiatan tadarus ini ada saatnya membaca, ada saatnya menyimak, dan mengoreksi. Sehingga apabila para peserta/siswa sudah fasih dan menguasai teknik membaca Al-Qur'an yang baik, maka tidak mengapa bila masing-masing membaca sendiri-sendiri namun tidak lepas dari bimbingan dari pembinanya. Kalaupun mau disimak (didengarkan) juga tidak mengapa karena membaca dan mendengar sama-sama mendatangkan pahala²².

Berdasarkan keterangan di atas jelaslah bahwa kegiatan keagamaan yaitu tadarus Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Sampit dilaksanakan dengan bimbingan seorang guru agar siswa mampu memahami dan mempelajari kitab suci Al-Qur'an dengan cara melafalkan ayat demi ayat yang tentunya sesuai dengan lafal yang benar. Hal ini sesuai dengan tadarus dimasa Nabi SAW yaitu dimana tadarusan dalam arti yang sebenarnya, yaitu mempelajari isi dan kandungan Al-Qur'an di masa Nabi SAW adalah dengan cara mempelajari beberapa ayat, setelah mendalam dan mengerti, baru diteruskan lagi beberapa ayat.

²² M. Fahrul Fitri, *Hasil Wawancara*, Sampit, 12 Februari 2010.

Dengan demikian siswa diharapkan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 1
Kegiatan Tadarus Al Qur'an



3. Tausiah

Tausiah adalah sebuah bentuk kegiatan yang memberikan nasehat dan membangun kepribadian, menambah semangat dan membentuk budi pekerti yang mulia orang-orang yang mendengarkan.

Adapun bentuk kegiatan tausiah yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sampit, penulis juga mewawancarai pembina pada kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

“Bentuk kegiatan keagamaan yaitu tausiah yang ada di sekolah kami ini dilaksanakan pada minggu ke dua pada setiap bulannya, artinya kegiatan ini juga dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Dimana kegiatannya adalah menyampaikan atau memberi nasehat kepada siswa untuk kebaikan dan ketaatan kepada Allah SWT. Selain itu tausiah ini dapat berupa sikap saling menasihati untuk mempertahankan kebenaran, mengajak, dan membelanya. Tausiah ini juga dapat berupa ajakan untuk sabar dalam menjalankan kebenaran, menanggung kesulitan, dan menghadapi musibah dan sabar menghindarkan diri untuk tidak terjerumus pada kemaksiatan dan memperturutkan syahwat. Musibah dapat berbentuk ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, diri, dan buah-buahan. Orang yang mampu sabar ketika menghadapi kesulitan dan musibah mendapat apresiasi yang tinggi dari Allah SWT. Dari kegiatan tausiah ini masih banyak lagi nasehat-nasehat yang akan diberikan kepada siswa”²³.

Berdasarkan pernyataan di atas, jelaslah bahwa kegiatan tausiah yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sampit sangat banyak memberikan manfaat baik itu bagi guru maupun siswanya karena kita diajarkan mampu menyebarkan tausiah baik itu melalui media apapun dengan sesama muslim baik di kantor, di sekolah, keluarga, dan masyarakat, supaya kita tidak menjadi orang yang merugi dalam hidup ini. Sungguh kita akan menyesal ketika sadar bahwa kesibukan kita bekerja dan bermasyarakat hanyalah untuk mengejar karir, nafsu, dan uang; tanpa upaya saling menasihati dan mengingatkan dalam kebenaran serta kesabaran. Semoga kita diberikan kekuatan dan kesabaran untuk senantiasa saling bertausiah di antara kita.

²³ M. Fahrul Fitri, *Hasil Wawancara*, Sampit, 12 Februari 2010..

Gambar 2
Aktivitas Tausiah



4. Ceramah

Berikut hasil wawancara penulis dengan pembina kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Sampit khususnya pada kegiatan diskusi atau latihan ceramah:

”Pada kegiatan ini dilaksanakan pada minggu ke tiga pada setiap bulannya (dilaksanakan setiap satu bulan sekali). Adapun bentuk dari kegiatan ini adalah melatih siswa agar bisa memberikan tausiah atau nasehat-nasehat dengan cara berceramah didepan siswa yang lain sehingga dalam penerapannya tidak canggung lagi. Disini siswa dilatih dan dididik untuk dapat mampu berbicara didepan umum dan nantinya apabila ada perlombaan-perlombaan khususnya pada saat bulan Ramadhan biasanya ada perlombaan

ceramah. Dimana materi-materi yang akan diceramahkan tentunya yang berkaitan dengan Agama”²⁴.

Gambar 3
Aktivitas Latihan Ceramah



5. Hadrah

Hadrah merupakan kesenian islam yang ditampilkan dengan iring-iringan rebana/terbang (alat perkusi) sambil melantunkan syair-syair serta pujian terhadap akhlak mulia Nabi Muhammad SAW. Terdiri dari 2 kelompok, kelompok penabuh hadrah dan kelompok yang melantunkan syair berjanji. Hadrah biasa dipakai pada acara perkawinan,

²⁴ M. Fahrul Fitri, *Hasil Wawancara*, Sampit, 12 Februari 2010..

mengantar orang berangkat haji, hari-hari besar islam dan lain sebagainya.

Untuk itu di SMA Negeri 1 Sampit mengadakan salah satu aktivitas keagamaanya berupa kegiatan hadrah. Berdasarkan hal tersebut penulis mewawancarai salah satu Pembina pada kegiatan tersebut untuk mengetahui bentuk pelaksanaan kegiatan ini.

“Kegiatan hadrah yang dilakukan di sekolah kami juga dilaksanakan satu kali dalam sebulan yaitu pada minggu ke empat pada setiap bulannya pada hari Sabtu. Kegiatan ini merupakan kegiatan bershalawat yang dibarengi dengan rebana atau hadrah. Biasanya para siswa yang sudah dilatih ini akan diikutsertakan pada kegiatan-kegiatan keagamaan baik itu yang dilaksanakan diluar sekolah atau kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah”²⁵.

Gambar 4
Aktivitas Latihan Hadrah



²⁵ M. Fahrul Fitri, *Hasil Wawancara*, Sampit, 12 Februari 2010..

C. Deskripsi Minat Belajar Siswa Mengikuti Aktivitas Keagamaan pada SMA Negeri 1 Sampit

Belajar merupakan suatu proses yang mengarah pada terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang dilakukan dengan sadar dan aktif baik secara jasmaniah maupun rohaniah/kejiwaan. Namun, dalam proses pelaksanaannya kadang tidak dapat berjalan dengan lancar hal ini disebabkan oleh minat belajar mereka kurang yang mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Berdasarkan hal di atas penulis mewawancarai dari 5 orang siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Sampit mengenai minat dan faktor yang mempengaruhi mereka dalam mengikuti aktivitas keagamaan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Shalat Dhuha

Hasil wawancara yang diperoleh dari siswa yang aktif dalam aktivitas keagamaan sholat dhuha adalah :

Budi Jaya Habibi menerangkan bahwa dia belum terbiasa untuk melakukan sholat dhuha di rumah, sehingga dia merasa malas untuk melakukan sholat dhuha.

Annisa Sekar Widi menerangkan bahwa melakukan sholat dhuha hampir tidak ada waktu, sebab sibuk dengan berbagai tugas sekolah yang harus dilaksanakan.

Fathonah menerangkan bahwa ia baru ini belajar tentang sholat dhuha dan berusaha selalu mengikuti aktivitas keagamaan di SMA Negeri 1 Sampit.

Annita Normasari menerangkan bahwa ia pernah belajar tetapi jarang melaksanakan aktivitas sholat dhuha tersebut.

Bhelda Maulida menerangkan bahwa ia belum pernah melaksanakan sholat dhuha tetapi ia berusaha mengikuti kegiatan tersebut.

Diperoleh faktor yang mempengaruhi Budi Jaya Habibi, Fathonah Annita Normasari dan Bhelda Maulida adalah diri sendiri sedangkan Annida Sekar Widi karena faktor lingkungan.

Wawancara juga dilakukan kepada guru pembimbing aktivitas keagamaan, dari hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa shalat dhuha diwajibkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan keimanannya dan juga siswa dapat selalu menggunakan waktu istirahatnya dengan ibadah. Berikut hasil wawancara :

“Pada berbagai bentuk aktivitas keagamaan di sekolah kami yaitu pada kegiatan Shalat Dhuha, minat siswa dalam mengikutinya bisa dikatakan rendah hal ini terlihat dari banyaknya jumlah siswa yang beragama Islam tetapi hanya 30 siswa yang berminat mau mengikuti kegiatan ini. Untuk itu disini peran saya selaku pembina agar mampu/dapat meningkatkan minat siswa tersebut tentunya dengan menjalin kerjasama antara orang tua siswa dalam memberikan penjelasan-penjelasan dari manfaat adanya kegiatan ini sehingga siswa mau tergugat hatinya untuk dapat mengikuti kegiatan-kegiatan ini. Salah satu alasan mereka kurang berminat untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha ini yaitu karena sholat ini dilaksanakan pagi sekitar pukul 09.00-10.00 WIB sehingga mereka lebih memilih mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas”²⁶.

²⁶ M. Fahrul Fitri, *Hasil Wawancara*, Sampit, 19 Februari 2010.

2. Tadarus Al-Qur'an

Siswa sangat dianjurkan bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini bermanfaat agar dalam melaksanakan sholat bacaanny benar sehingga akan berpengaruh kepada tingkah laku siswa sehari-hari. Untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti kegiatan ini penulis mewawancarai siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan. Hasil wawancara yang diperoleh dari siswa yang aktif dalam aktivitas keagamaan tadarus al qur'an adalah :

Budi Jaya Habibi menerangkan bahwa dia sangat senang sekali adanya aktivitas tadarus al qu'an sebab dirumah tidak ada kesempatan membaca al qur'an karena banyak kesibukan-kesibukan lain.

Annisa Sekar Widi menerangkan bahwa ia belum begitu lancar membaca al qur'an dan di rumah tidak ada yang membimbing sehingga malas untuk membaca Al qur'an.

Fathonah menerangkan bahwa ia belum begitu fasih membaca alqur'a apalagi hukum tajwidnya sebab orang tuanya sering pindah tempat tugas, sehingga tidak intensif dalam belajar membaca alqur'an.

Annita Normasari menerangkan bahwa ia sangat antusias sekali karena ia dapat belajar al qur'an karena ia ada kesempatan untuk melatih diri membaca al qur'an.

Bhelda Maulida menerangkan bahwa ia kurang lancar membaca al qur'an, sehingga ia malas untuk mempelajarinya.

Diketahui faktor yang mempengaruhi Annita Normasari dan Bhelda Maulida adalah diri sendiri sedangkan Budi Jaya Habibi, Fathonah dan Annida Sekar Widi karena faktor lingkungan.

Penulis juga mewawancarai pembina pada kegiatan ini. Berikut hasil wawancara penulis dengan pembimbing aktivitas keagamaan :

“Untuk kegiatan tadarus Al-qur’an ini mengenai minat siswa dalam mengikutinya tidak jauh berbeda dengan kegiatan sholat Dhuha hal ini juga dapat diketahui dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini. Banyak hal yang membuat mereka kurang berminat terhadap kegiatan ini. Banyak yang beralasan mereka lebih memilih belajar/bertadarus dirumah dengan guru/Pembina pribadi yang telah disiapkan oleh orang tua mereka. Tetapi dari sebagian yang mau mengikuti kegiatan ini saya sudah bersyukur karena masih ada siswa yang mau mengikuti sehingga pada suatu saat nanti mungkin bagi siswa yang masih belum tergugah hatinya untuk mengikuti kegiatan ini akan termotivasi untuk dapat mengikuti kegiatan ini sehingga secara perlahan siswa yang mengikuti kegiatan ini menjadi bertambah dan kegiatan ini dapat ditingkatkan”²⁷.

3. Tausiah

Kegiatan keagamaan ini berguna untuk memperluas ilmu agama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami siswa tentang perbuatan-perbuatan yang diperintahkan oleh Allah dan yang dilarang oleh Allah sehingga para siswa dapat menghindarkan dirinya dari perbuatan keji dan mungkar. Hasil wawancara yang diperoleh dari siswa – siswi yang aktif dalam aktivitas keagamaan tausiah adalah :

Budi Jaya Habibi menerangkan bahwa dia sangat senang sekali adanya aktivitas ini, karena dapat menambah wawasan keagamaan yang

²⁷ M. Fahrul Fitri, *Hasil Wawancara*, Sampit, 12 Februari 2010..

dulunya belum faham bisa didiskusikan sehingga bisa dimengerti dan tidak ragu dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan perbuatan sehari-hari.

Annisa Sekar Widi menerangkan bahwa ia merasa senang karena dalam kegiatan ini banyak menambah wawasan keagamaan yang dulunya belum diketahui hukumnya..

Fathonah menerangkan bahwa ia merasa senang karena dalam kegiatan ini banyak menambah wawasan keagamaan dan dapat menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah.

Annita Normasari menerangkan bahwa ia merasa senang sebab di rumah tidak ada waktu untuk memperdalam ilmu-ilmu keagamaan dan di rumah banyak tugas – tugas yang harus dikerjakan.

Bhelda Maulida menerangkan bahwa ia merasa senang sebab di rumah tidak ada yang membahas tentang pengetahuan keagamaan.

Berdasarkan pengamatan tersebut diketahui kelima subjek penelitian dipengaruhi faktor lingkungan yang menyebabkan mereka kurang mendapatkan tausiah. Sehingga dengan diadakannya program tersebut memudahkan mereka mendapatkan ilmu keagamaan lebih mendalam.

Pada aktivitas keagamaan ini penulis juga mewawancarai Pembina pada kegiatan tausiah yaitu sebagai berikut:

“Dalam kegiatan tausiah jumlah siswa yang mengikuti jauh lebih sedikit dari kegiatan keagamaan yang lain artinya minat siswa sangat rendah dalam mengikuti kegiatan tausiah ini. Hal tersebut dikarenakan mereka beranggapan bahwa kegiatan ini

membosankan bagi mereka karena kegiatan ini berupa penyampaian nasehat-nasehat kepada siswa yang mereka anggap tidak terlalu penting, selain itu mereka lebih memilih kegiatan-kegiatan di luar rumah seperti les-les privat pada mata pelajaran-pelajaran tertentu”²⁸.

4. Ceramah

Kegiatan keagamaan ini bertujuan untuk melatih dan membiasakan diri untuk tampil di depan umum. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk memhamkan siswa bagaimana cara menyampaikan islam kepada orang lain dalam ceramah. Hasil wawancara yang diperoleh dari siswa – siswi yang aktif dalam aktivitas keagamaan ceramah adalah :

Budi Jaya Habibi menerangkan bahwa dia sangat senang karena ada kesempatan berlatih berbicara di depan teman-temannya.

Annisa Sekar Widi menerangkan bahwa ia merasa kurang senang karena tidak waktu untuk membuat konsep serta berlatih untuk tampil berbicara di depan teman-teman.

Fathonah menerangkan bahwa merasa berat mengikuti kegiatan ini sebab kurang menguasai materi atau wawasan keagamaan, sehingga merasa grogi untuk tampil di depan teman-teman..

Annita Normasari menerangkan bahwa ia merasa senang karena dengan kegiatan ini dia mendapat kesempatan berlatih ceramah dan tampil di depan teman-teman..

²⁸ M. Fahrul Fitri, *Hasil Wawancara*, Sampit, 21 Februari 2010.

Bhelda Maulida menerangkan bahwa ia merasa kurang senang pada kegiatan ini karena kurang mampu berbuat dan berusaha untuk berlatih dan tampil.

Diperoleh hasil pengamatan, program ceramah disenangi oleh Budi Jaya Habibi karena faktor lingkungan dan Annita Normasari sebab faktor diri sendiri. Sedangkan Annisa Sekar widi, Fathonah serta Bhelda Mulida merasa kurang senang, dan keduanya disebabkan faktor diri sendiri.

Pada aktivitas keagamaan ini penulis mewawancarai Pembina pada kegiatan tausiah yaitu sebagai berikut:

“Untuk kegiatan berceramah ini peminatnya sudah cukup banyak, dalam kegiatan ini siswa lebih bersemangat untuk mengikutinya. Alasan mereka lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan ini karena disini mereka dilatih untuk dapat memberikan ceramah didepan umum sehingga pada acara-acara lomba berceramah khususnya pada bulan ramadhan mereka dapat mengikutinya dan mereka sudah tidak merasa canggung lagi untuk bicara/berceramah didepan umum, dengan demikian saya sebagai pembina akan berusaha untuk dapat meningkatkan kegiatan ini misalnya dengan mengadakan lomba-lomba ceramah meskipun hanya dalam lingkup di sekolah ini saja sehingga siswa lebih termotivasi untuk lebih meningkatkan pengetahuan mereka”²⁹.

5. Hadrah

Hasil wawancara yang diperoleh dari siswa – siswi yang aktif dalam aktivitas keagamaan hadrah adalah :

Budi Jaya Habibi menerangkan bahwa ia sangat senang karena dia merasa berbakat dalam seni sehingga di tempat inilah ia dapat mengembangkan bakat seninya.

²⁹ M. Fahrul Fitri, *Hasil Wawancara*, Sampit, 12 Februari 2010..

Annisa Sekar Widi menerangkan bahwa ia merasa kurang senang karena tidak berbakat tetapi berusaha untuk mengikuti.

Fathonah menerangkan bahwa merasa kurang senang karena tidak berbakat tetapi berusaha untuk mengikuti.

Annita Normasari menerangkan bahwa ia sangat senang karena dia merasa berbakat dalam seni sehingga di tempat inilah ia dapat mengembangkan bakat seninya.

Bhelda Maulida menerangkan bahwa merasa kurang senang karena tidak berbakat tetapi berusaha untuk mengikuti.

Diperoleh hasil pengamatan bahwa Budi Jaya Habibi dan Annita Normasari sangat menyenangi kegiatan ini dikarenakan faktor diri sendiri sedangkan Fathonah Annisa, Sekar Widi dan Bhelda Maulida kurang menyenangi sebab faktor diri sendiri.

Pada aktivitas keagamaan ini penulis mewawancarai Pembina pada kegiatan taushiah yaitu sebagai berikut:

“Dalam kegiatan hadrah ini antusias siswa untuk mengikutinya juga cukup banyak khususnya bagi siswa perempuan, disini mereka dilatih dengan pembina dari sekolah karena mereka beralasan melalui kegiatan hadrah ini mereka dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT terutama mereka selalu bershalawat atas nama Rasulullah selain itu mereka dapat meningkatkan wawasan tidak hanya dibidang akademik tetapi juga dibidang keagamaan sehingga mereka juga dapat berprestasi dibidang keagamaan. Pada kegiatan ini mereka bershalawat dengan bantuan alat musik seperti rebana, sehingga pada acara-acara keagamaan yang diadakan disekolah seperti peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW mereka sering ditampilkan untuk hiburan selain acara-acara dilingkungan sekolah mereka juga bisa mengikuti

perlombaan-perlombaan hadrah di luar sekolah dengan membawa nama sekolah”³⁰.

Jadi berdasarkan keterangan pembina keagamaan tersebut diatas mengenai aktivitas-aktivitas keagamaan yang dilaksanakan pada SMA Negeri 1 Sampit pada dasarnya kegiatan-kegiatan tersebut secara khusus dilihat dari masing-masing jenis kegiatan sudah cukup diminati oleh para siswa di sekolah tersebut walaupun masih ada sebagian kegiatan yang masih belum terlalu banyak peminatnya. Tetapi secara umum kegiatan-kegiatan ini masih kurang diminati karena dari banyaknya jumlah siswa yang beragama islam hanya ada 30 siswa yang mau mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan ini, sehingga kegiatan ini perlu ditingkatkan lagi agar siswa dapat termotivasi untuk mengikutinya.

D. Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Mengikuti Aktivitas Keagamaan pada SMA Negeri 1 Sampit

Minat siswa menjadi masalah pokok dalam kegiatan proses belajar. Ada beberapa faktor yang kadang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar baik di jam sekolah atau kegiatan belajar diluar jam sekolah. Beberapa faktor tersebut ada yang berasal dari pribadi siswa itu sendiri atau faktor dari lingkungan atau luar.

Faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengikuti aktivitas keagamaan di sekolah ini diketahui dari wawancara yang dilakukan penulis

³⁰ M. Fahrul Fitri, *Hasil Wawancara*, Sampit, 12 Februari 2010..

terhadap Pembina pada kegiatan-kegiatan tersebut. Berikut hasil wawancara dan hasil pengamatan penulis pada masing-masing kegiatan:

1. Sholat Dhuha

Berikut ini hasil wawancara mengenai minat siswa terhadap kegiatan keagamaan sholat dhuha :

“Untuk kegiatan sholat dhuha telah diuraikan sebelumnya bahwa siswa yang mau mengikuti kegiatan ini dapat dikatakan kurang dengan berbagai faktor yang berasal dari siswa itu sendiri dengan alasan yang bermacam-macam. Tetapi selain faktor tersebut juga faktor keluarga seperti cara mendidik atau mereka beralasan belum terbiasa melaksanakan kegiatan tersebut dilingkungan keluarga dan faktor teman bergaul (lingkungan sosial)”.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dan juga pengamatan di lapangan didapatkan bahwa faktor penghambat minat siswa dalam mengikuti sholat dhuha adalah :

- a. Kurangnya pemahaman siswa tentang pahala melakukan sholat sunnah salah satunya sholat dhuha.
- b. Siswa merasa malas karena siswa merasa jarang melakukan sholat dhuha.
- c. Siswa lebih tertarik dengan ekstrakurikuler yang lain dibandingkan dengan ekstrakurikuler agama.
- d. Siswa merasa tidak ada waktu untuk melakukan sholat dhuha karena jam istirahat yang pendek.

³¹ M. Fahrul Fitri, *Hasil Wawancara*, Sampit, 23 Februari 2010.

- e. Kurangnya perhatian keluarga dalam mendidik anaknya agar bisa dan mau melaksanakan sholat dhuha.
- f. Kurangnya koordinasi siswa dan

2. Tadarus Al-Qur'an

Berikut ini hasil wawancara mengenai minat siswa terhadap kegiatan keagamaan Tadarus Al Qur'an:

"Pada kegiatan ini minat siswa juga dapat dikatakan kurang karena juga dipengaruhi berbagai faktor yang tidak jauh berbeda pada kegiatan sebelumnya. Faktor tersebut diantaranya juga yang lebih utama berpusat pada diri siswa itu sendiri yang mengungkapkan berbagai alasan yang memang kita tidak dapat memaksa mereka untuk mengikuti kegiatan ini misalnya mereka beralasan sudah ada guru pribadi yang mengajarkan mereka dirumah. Faktor keluarga juga mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti kegiatan ini misalnya keadaan ekonomi keluarga dan cara mendidik dalam keluarga".³²

Berdasarkan hasil wawancara dan juga pengamatan di lapangan didapatkan bahwa faktor penghambat minat siswa dalam mengikuti tadarus Al Qur'an :

- a. Siswa kurang semangat dalam mengikuti tadarus Al Qur'an karena sebagian siswa ada yang belum begitu lancar membaca al qur'an dan juga hukum tajwidnya.
- b. Siswa merasa tidak ada waktu untuk belajar membaca Al Qur'an karena banyaknya tugas-tugas sekolah.

³² M. Fahrul Fitri, *Hasil Wawancara*, Sampit, 12 Februari 2010..

- c. Keluarga kurang mendukung untuk memperbaiki bacaan Al Qur'an dilingkungan keluarga sehingga anak didik tidak rutin membaca al Qur'an. Membaca Al Qur'an memerlukan ketelitian agar dapat menyebutkan hurufnya yang benar dan tajwidnya. Walaupun demikian perlu membiasakan dan rutin terus menerus agar bacaan al Qur'an baik dan benar, kemudian memahami arti dan maksud ayat tersebut agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sebab semua aspek kehidupan kita sudah ada tergambar di Al Qur'an.
- d. Siswa lebih tertarik dengan ekstrakurikuler yang lain dibandingkan ekstrakurikuler keagamaan.

3. Tausiah

Berikut ini hasil wawancara mengenai minat siswa terhadap kegiatan keagamaan Tausiah :

“Untuk kegiatan keagamaan ini minat siswa dapat dikatakan kurang peminatnya yang kebanyakan berasal dari faktor siswa itu sendiri terutama bakat dan motivasi mereka yang tidak mau mengikuti kegiatan ini dan faktor sosial (lingkungan social) terutama teman bergaul karena mereka lebih memilih berkumpul dengan teman-teman mereka yang lain dengan alasan untuk mencari hiburan karena mereka merasa bosan mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah sehingga mereka perlu merasa mencari hiburan diluar kegiatan belajar disekolah dan faktor sosial yang lain seperti membaca buku-buku komik”.³³

³³ M. Fahrul Fitri, *Hasil Wawancara*, Sampit, 12 Februari 2010..

Berdasarkan hasil wawancara dan juga pengamatan di lapangan didapatkan bahwa faktor penghambat minat siswa dalam mengikuti taushiah adalah :

- a. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya menambah ilmu agama yang tidak hanya didapatkan pada pelajaran agama.
- b. Siswa merasa tidak mampu untuk menjelaskan ilmu agama karena kurangnya pemahaman mereka terhadap ilmu agama.
- c. Siswa tidak terbiasa mengeluarkan pendapat sehingga kurang berminat untuk mengikuti kegiatan.
- d. Siswa lebih tertarik dengan ekstrakurikuler yang lain yang juga dilakukan pada hari yang sama.

4. Ceramah

Berikut ini hasil wawancara mengenai minat siswa terhadap kegiatan keagamaan Ceramah :

“Dalam kegiatan ini telah diuraikan sebelumnya minat siswa yang ingin mengikuti kegiatan ini dapat dikatakan sudah cukup banyak yang mau mengikuti kegiatan ini. Faktor yang mempengaruhi minat mereka dalam mengikuti kegiatan ini ceramah ini kebanyakan berasal dari siswa itu sendiri terutama faktor bakat dan motivasi. Faktor sosial seperti TV, karena selain belajar ceramah di sekolah mereka juga dapat menambah pengetahuan mereka tentang cara berceramah melalui media televisi dengan menonton/melihat ceramah-ceramah keagamaan tentunya yang disampaikan oleh orang-orang yang berpengalaman”.³⁴

³⁴ M. Fahrul Fitri, *Hasil Wawancara*, Sampit, 12 Februari 2010..

Berdasarkan hasil wawancara dan juga pengamatan di lapangan didapatkan bahwa faktor penghambat minat siswa dalam mengikuti Ceramah :

- a. Dari 30 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler
- b. Siswa masih kurang percaya diri dalam memberikan ceramah karena tidak ada latihan dan pembiasaan.
- c. Siswa merasa kurang mampu membuat bahan tulisan tentang keagamaan.
- d. Siswa merasa kurang menguasai bahan yang akan disampaikan sehingga merasa grogi tampil.

5. Hadrah

Berikut ini hasil wawancara mengenai minat siswa terhadap kegiatan keagamaan hadrah :

“Untuk kegiatan ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan belajar ceramah, yaitu kegiatan ini sudah cukup diminati oleh siswa disekolah ini walaupun sebagian banyak diikuri oleh siswa perempuan. Hal ini juga tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi mereka terutama faktor bakat dan minat. Selain dilingkungan sekolah, kegiatan ini juga dapat mereka lakukan dilingkungan masyarakat sehingga dapat menambah pengetahuan mereka sehingga kegiatan ini menjadi lebih meningkat. Dengan kata lain selain faktor bakat dan minat yang berasal dari pribadi siswa faktor social juga mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti kegiatan ini terutama lingkungan social”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan juga pengamatan di lapangan didapatkan bahwa faktor penghambat minat siswa dalam mengikuti hadrah adalah :

³⁵ ³⁵ M. Fahrul Fitri, *Hasil Wawancara*, Sampit, 25 Februari 2001.

- a. Siswa kurang berminat untuk mengikuti karena lebih menyukai hiburan-hiburan yang lain
- b. Siswa merasa tidak memiliki waktu untuk kegiatan tersebut.
- c. Siswa lebih memilih ekstrakurikuler lainnya dibandingkan ekstrakurikuler agama.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti aktivitas keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Sampit seperti faktor yang berasal dari pribadi diri siswa itu sendiri terutama bakat dan minat siswa, faktor keluarga seperti cara mendidik dalam keluarga atau keadaan ekonomi keluarga selain itu faktor sosial seperti televisi, majalah dan buku-buku komik dan lingkungan sosial seperti teman bergaul dan aktivitas dilingkungan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat para ahli yang dikutip Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar yang mengatakan ada beberapa faktor yang menghambat atau mendorong dalam belajar seperti faktor intern (faktor dalam diri siswa) dan faktor ekstern (faktor dari luar siswa itu sendiri terutama lingkungan keluarga).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Aktivitas-aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sampit diantaranya shalat dhuha dan Tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan minggu pertama pada setiap bulan yaitu pada hari Sabtu pada pukul 08.00 – 10.00 WIB. Shalat Dhuha dan Tausiah yang dilaksanakan pada minggu ke dua pada setiap bulannya pada hari dan jam yang sama dengan kegiatan yang lain. Shalat Dhuha dan Latihan ceramah yang dilaksanakan pada minggu ke tiga pada setiap bulannya. Shalat dhuha dan latihan hadrah yang dilaksanakan pada minggu ke empat pada setiap bulannya.
2. Minat belajar siswa yang mau mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut secara umum masih kurang.
3. Faktor penghambat kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan diantaranya faktor dari individu siswa itu sendiri dan faktor lingkungan.

B. Saran-saran

Kepada guru-guru yang ada di SMA Negeri 1 Sampit khususnya para pembina kegiatan-kegiatan keagamaan diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut baik itu dengan menjalin kerjasama pihak sekolah dengan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A, M, Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arifin, M. Ed. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Bawani, Imam dan Anshori, Isa. 1991. *Cendekiawan Muslim Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marimba, d. Marimba. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif
- Purwanto, Nglim. M. 1987. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Karya
- Rusdi. 2005. *Aktivitas Keagamaan Siswa MAN di Luar Sekolah*. Palangka Raya: STAIN Palangka Raya
- Tafsir, Ahmad. 1995. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sardiman. A. M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Uhbiyati, Nur. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Qodir Abdul, 1999, *Metodologi Riset Kualitatif*, Palangka Raya
- <http://assunnah.or.id> :Sumber Belajar Agama Secara Mendalam.
- www.wikipedia.org. Online 27 Juni 2010.
- <http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/11/motivasi-dan-minat-belajar-siswa>. Online 27 Juni 2010.